

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Torjun Sampang, yang berada di Jl. Raya Krital Torjun Kec. Torjun Kabupaten Sampang. Data latar belakang lokasi penelitian merupakan data-data yang berkaitan dengan SMA Negeri 1 Torjun, selanjutnya peneliti uraikan di bawah ini.

SMA Negeri 1 Torjun Sampang merupakan sekolah yang berdiri tahun 1984. Dengan seiring waktu sekolah tersebut mengalami kemajuan sehingga dapat menyanggah status sebagai sekolah adiwiyata di kabupaten Sampang. Dan saat ini sudah mendapat akreditasi A. saat ini, SMA Negeri 1 Torjun Sampang dipimpin oleh bapak Sugeng Harinanto, S.Pd selaku kepala sekolah baru yang sebelumnya dipimpin oleh bapak Drs. Amat M.M.Pd. untuk kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Torjun Sampang sekitar 687 orang. Untuk kelas X terdiri dari 120 laki-laki dan 123 perempuan, untuk kelas XI terdiri dari 105 laki-laki dan 108 perempuan, sedangkan untuk kelas XII terdiri dari 114 laki-laki dan 117 perempuan. Sedangkan untuk jumlah rombelnya adalah 24. Untuk jumlah gurunya adalah 61 orang dihitung tanpa petugas TU. Kondisi bangunan dan kondisi sarana dan prasarana bisa dikatakan baik. Ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD Proyektor walaupun ada sebagian yang tidak bisa dioperasikan, namun sekolah sudah menyediakan cadangan jika ada keperluan yang mendesak.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang berbeda antara lembaga satu dengan lembaga lainnya. Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Torjun Sampang, antara lain:

➤ **Visi**

Unggul dalam prestasi melalui iptek yang berlandaskan imtaq dan berwawasan lingkungan dalam dunia global

➤ **Misi**

- Meningkatkan disiplin warga sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalisme.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- Menumbuhkan dan meningkatkan wawasan dan semangat inovatif kepada seluruh warga sekolah.
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- Meningkatkan ketrampilan setiap siswa dalam rangka membekali siswa dengan kecakapan hidup untuk kehidupan yang akan datang.
- Menerapkan manajemen partisipasi aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- Meningkatkan budi pekerti yang luhur dalam rangka membentuk warga sekolah yang beriman dan bertaqwa.
- Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan *multy resources* yang berbasis IT.
- Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural.

- Menumbuhkan semangat cinta terhadap lingkungan.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah dan nyaman.
- Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

## **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori di bagian bab II, maka pada bab ini peneliti akan mempertegas dengan hasil temuan yang telah diperoleh di lapangan yaitu SMA Negeri 1 Torjun Sampang selama penelitian berlangsung. Karena telah menjadi keharusan bagi seorang peneliti untuk menjelaskan dan menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui berbagai metode, baik yang diperoleh melalui wawancara (*Interview*), pengamatan (*Observasi*), dan dokumentasi serta informasi lainnya yang dapat berfungsi memperjelas hasil penelitian ini.

### **1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Ketauladanan di SMA Negeri 1 Torjun Sampang**

Disadari atau tidak, keteladanan dalam diri seseorang akan berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Keteladanan yang diberikan tokoh masyarakat akan memberi warna yang cukup besar kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Bahkan keteladanan itu akan mampu mengubah perilaku masyarakat dilingkungannya. Dengan keteladana yang ditunjukkan, seorang tokoh dengan mudah mempengaruhi banyak orang untuk mewujudkan suatu tujuan, dan tentu saja tujuan yang baik. Demikian pula keteladanan bagi guru, tidak saja harus ditunjukkan ketika berada disekolah atau dilingkungan sekolah, tetapi dapat ditunjukkan dimanapun ia tinggal.

Mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi peserta didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Porsi yang benar yang dimaksudkan bukan berarti guru harus membatasi komunikasinya dengan siswa atau bahkan dengan sesama guru, tetapi yang terpenting bagaimana seorang guru secara intensif berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik, serta tetap berada pada alur dan batas-batas yang jelas. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Torjun Sampang sebagai berikut:

Keteladan seorang guru untuk peserta didiknya sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian peserta didik. Sebagai sosok yang digugu dan ditiru bukan perkara yang mudah, Setiap tingkah laku atau perbuatan akan menjadi sorotan dalam lingkungannya. Hal itu juga akan mempengaruhi orang-orang yang berada disekelilingnya. Untuk menjadi teladan yang baik dalam lingkungannya ia harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Seorang guru tidak harus monoton hanya sekedar menjadi pendidik saja melainkan juga harus mampu menjadi pendengar yang baik layaknya sebagai teman. Menasehati layaknya sebagai orang tua sehingga peserta didik merasa nyaman dalam lingkungan sekolah dan dapat belajar dengan baik. Namun hal itu harus tetap pada porsi yang benar sehingga peserta didik tetap memiliki rasa hormat terhadap guru tersebut.<sup>1</sup>

Hal senada juga di akui oleh salah satu Guru BK di SMA Negeri 1 Torjun yaitu bapak Moh. Iksan Effendi, S.Ag sebagai berikut: “sebagai seorang guru yang menjadi teladan bagi peserta didiknya memang harus dapat menempatkan dirinya pada posisi yang pas dan juga harus dapat mengendalikan diri agar dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya”.<sup>2</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru PAI SMA Negeri 1 Torjun yaitu ibu Inayatul Izzah, S.Pd. sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Abd Mannan M.Pd, WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Torjun, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020/09:10 WIB).

<sup>2</sup>Moh. Iksan Effendi, S.Ag, Guru BK di SMA Negeri 1 Torjun, Wawancara Langsung, (20 Januari 2020/11:05 WIB).

Sudah menjadi tugas saya sebagai guru agar dapat menjadi teladan yang baik untuk anak didik saya. Saya harus bisa memposisikan diri saya agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Dapat mengendalikan diri atau emosi. Tidak mudah marah dan memiliki kesabaran dalam menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda .<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait keteladanan guru PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Torjun bahwa guru PAI sudah mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Hal ini, dapat dilihat bahwa guru PAI sudah mampu mengendalikan emosinya itu terlihat dari bagaimana cara guru menanggapi peserta didik yang nakal pada saat pembelajaran seperti berbicara sendiri saat proses pembelajaran, tidur dikelas dan itu tidak menjadikan guru tersebut emosi dalam menyikapi masalah tersebut. Selain itu, guru PAI dan budi pekerti sudah berpenampilan menarik dan juga sopan hal ini bisa dilihat dari cara berpakaian atau busana yang dikenakan sudah menutup aurat dan tidak menggunakan pakaian yang memperlihatkan bentuk tubuhnya. bersikap lembut namun tidak mengabaikan ketegasan dalam mengajar sehingga peserta didik memiliki sikap hormat kepada gurunya dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam artian dalam proses pembelajaran guru memiliki ketegasan dalam menyampaikan materi namun tetap dengan nada yang lembut.<sup>4</sup>

Jadi dalam hal ini, keteladanan seseorang terlebih seorang guru adalah guru tersebut harus mampu menempatkan dirinya agar dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Selain itu hal yang paling utama yang harus dilakukan oleh seorang guru ialah harus mampu mengendalikan diri terlebih

---

<sup>3</sup>Inayatul Izzah, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Langsung, (14 Januari 2020/10:15 WIB).

<sup>4</sup>Observasi, Kepribadian Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Torjun Sampang (04 Februari 2020/07:00).

dalam hal emosi. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang sabar terlebih dalam menghadapi peserta didiknya.

Guru PAI merupakan salah satu sosok yang menjadi sorotan dalam hal memberikan teladan untuk peserta didik. Meskipun pada dasarnya setiap guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya, namun dalam hal ini, guru PAI memiliki kedudukan tersendiri untuk dapat memberikan teladan serta dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Guru PAI juga harus selalu mengedepankan sikap teladannya dalam segala hal. Baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Abd Mannan, M.Pd terkait keteladanan guru PAI di SMA Negeri 1 Torjun Sampang, sebagai berikut:

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab untuk dapat memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Untuk guru PAI itu sendiri karena memang dipandang sebagai guru yang terkenal pada nilai religiusnya. Pada saat proses pembelajaran keteladanan yang ditunjukkan seperti mengucapkan salam saat memasuki kelas serta selalu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan membaca doa. Selain itu yang saya ketahui guru PAI disini selalu menggunakan tutur kata yang sopan dalam penyampaian materi. Hal ini dapat menjadi teladan bagi peserta didik mulai dari peserta didik terbiasa salam saat memasuki ruangan serta saat bertemu dengan orang lain dan juga mebiasakan peserta didik untuk selalu memulai suatu kegiatan dengan membaca doa.

Hal senada juga disampaikan oleh Mufarrohah siswi kelas X 2 terkait keteladanan guru PAI dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Guru PAI yang mengajar saya adalah Ibu Inayah. Menurut saya dalam proses pembelajaran keteladanan yang sering beliau terapkan seperti mengucapkan salam saat masuk dalam kelas. Beliau pernah bilang kalau sebagai umat muslim kita wajib mengucapkan salam ketika masuk dalam ruangan maupun saat berjumpa dengan orang lain karena salam merupakan salah satu cara untuk mendoakan orang lain. Selain itu saat mengajar ibu Inayah juga selalu menggunakan kata-kata yang sopan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Mufarrohah, Siswi Kelas X-2, Wawancara Langsung (28 Januari 2020), di Depan Kelas , Pukul 10:00 WIB.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Ahmad Ansori siswa kelas X-7 sebagai berikut: “Sejauh ini saya merasa bahwa guru PAI yang mengajar saya sudah dapat memberikan teladan bagi peserta didiknya salah satu contohnya yang paling biasa yaitu saat memasuki ruangan mengucapkan salam dan memulai dan mengakhiri pelajaran dengan membaca doa. Selain itu, guru PAI juga selalu menyapa peserta didik terlebih dahulu saat berpapasan dan selalu tersenyum ramah.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait keteladanan guru PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Torjun yang terlihat bahwa guru PAI tidak sungkan-sungkan menyapa peserta didik terlebih dahulu saat berpapasan di luar kelas meskipun kedudukannya lebih tinggi hal itu semata-mata dilakukan agar dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Selain itu, guru PAI dan budi pekerti selalu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a.<sup>7</sup> Observasi diperkuat dengan adanya dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru PAI dan budi pekerti sedang bertegur sapa dengan peserta didik saat di luar jam pelajaran. Guru PAI dan budi pekerti terlihat selalu memberikan senyuman saat berpapasan dengan peserta didiknya.

### **Gambar 1**

#### **Dokumentasi Hasil Observasi: Guru PAI dan Budi Pekerti saat bertegur sapa dengan peserta didik.**

---

<sup>6</sup>Ahmad Ansori, Siswa Kelas X-7, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020), Jam 11:15 WIB.

<sup>7</sup>Observasi, Kepribadian Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Torjun Sampang (21 Januari 2020/09:30).



Seorang guru yang memang memiliki kepribadian yang baik tidak akan sulit dalam menampilkan diri sebagai teladan yang baik. Sebagai teladan yang baik guru harus mampu menampilkan diri sebagai sosok yang berwibawa, bertanggung jawab, adil, sopan, pekerja keras dan lain sebagainya. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari segi penampilan atau sikapnya. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik. Maka dari itu guru dituntut untuk bisa menjadi sosok atau teladan yang baik bagi peserta didik. Baik itu saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat diluar kelas. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak WAKASEK SMA Negeri 1 Torjun Sampang sebagai berikut:

Sebagai teladan bagi peserta didik kita harus mampu menunjukkan sikap yang baik untuk peserta didik agar dapat dicontoh dan ditiru oleh peserta didik. Untuk guru PAI disini yang saya lihat sudah mampu menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Hal itu bisa dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh guru PAI yang selalu menampilkan diri sebagai sosok yang bertanggung jawab, rendah hati, sopan serta ramah lingkungan dan juga selalu peduli terhadap orang lain.<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Inayatul Izzah guru PAI dan budi pekerti SMA Negeri 1 Torjun Sampang sebagai berikut:

Menjadi seorang guru tentunya harus memiliki kepribadian yang baik, bukan hanya baik di luar namun juga didalam. Maksudnya sebagai guru PAI

---

<sup>8</sup>Ahmad Taufik, S.Pd. Wakil Kepala sekolah dan Guru Geografi, Wawancara Langsung, (01 Februari 2020/09:15).

yang terkenal akan nilai religiusnya, tentunya itu menjadi tuntutan untuk benar-benar memiliki kepribadian yang kental akan nilai religiusnya. Selain itu, untuk menjadi guru yang baik selain memperbaiki sikap yang dimiliki juga harus memperhatikan penampilan yang dimiliki agar dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. Sebagai guru PAI juga harus bisa mengontrol emosi dengan baik, bersikap ramah. Tentunya hal itu bukan hanya wacana saja, namun harus terealisasi. Untuk menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik harus dimulai dari diri sendiri dan dimulai dari hari yang ikhlas dan tulus agar hasilnya pun baik. Memberikan tauladan untuk peserta didik harus dimulai dari penampilan yang baik agar peserta didik juga melakukan hal yang sama, selain itu menghargai orang lain, bertutur kata yang sopan, dan tidak memandang rendah orang lain. Intinya jika menginginkan sesuatu yang baik maka harus dimulai dari hati niat dan hati yang ikhlas pula.<sup>9</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rummah S.Pd.I salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Torjun Sampang terkait kepribadian yang harus dimiliki guru sebagai berikut:

Sikap seseorang merupakan cerminan dari kepribadian orang tersebut. Sebagai guru PAI yang dipandang sebagai guru yang baik akhlaknya harus benar-benar dapat mengeplikasikan ilmu yang didapat dengan baik. Guru bukan Cuma harus memberikan pelajaran tentang ilmu pengetahuan saja, melainkan juga harus memberikan contoh yang baik untuk peserta didik terutama dalam hal akhlak, guru harus benar-benar memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.<sup>10</sup>

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait keteladanan guru PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Torjun yang terlihat bahwa guru PAI tidak sungkan-sungkan untuk ikut andil membantu peserta didik saat melakukan kegiatan kerja bakti, bahkan guru PAI dan budi pekerti terlihat sangat bersemangat serta sangat enjoy ketika membersihkan sampah-sampah yang berserakan.<sup>11</sup> Observasi diperkuat dengan adanya dokumentasi yang

---

<sup>9</sup>Inayatul Izzah, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Langsung, (14 Januari 2020/10:15 WIB).

<sup>10</sup>Rummah, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020/09:15 WIB).

<sup>11</sup>Observasi, Kegiatan Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Torjun Sampang (31 Januari 2020/08:30).

menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Torjun Sampang yang terlihat sedang membantu peserta didik saat kegiatan kerja bakti. Sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan. Tidak tanggung-tanggung guru tersebut melakukan kegiatan bersih-bersih dan menata taman sendiri dengan dibantu oleh beberapa peserta didik yang saling bekerja sama dalam melakukan kegiatan kerja bakti tersebut.

### **Gambar II**

**Dokumentasi Hasil Observasi: Guru membantu peserta didik saat kegiatan kerja bakti**



## **2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Torjun Sampang**

Sikap disiplin merupakan kunci kesuksesan bagi setiap orang, termasuk guru. Seorang guru yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesinya, ia harus memiliki pribadi yang disiplin. Guru yang memiliki sikap disiplin biasanya akan datang dan pulang tepat waktu. Ia akan mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab, mentaati ketentuan yang berlaku disekolah dan mampu menjadi teladan atau contoh bagi peserta didiknya. Seperti halnya yang

disampaikan oleh Bapak Moh. Ikhsan Effendi, S.Ag. di SMA Negeri 1 Torjun Sampang sebagai berikut:

Untuk guru PAI dan Budi Pekerti itu sendiri dalam hal kedisiplinan saya melihat bahwasanya mereka cukup disiplin seperti datang dan pulang tepat waktu. Bisa dilihat bahwa mereka cukup bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar seperti tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir dan selalu mematuhi peraturan sekolah.<sup>12</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ach. Taufik selaku WAKASEK di SMA Negeri 1 Torjun Sampang, sebagai berikut:” kedisiplinan yang dimiliki oleh guru PAI sangat baik. Seperti selalu datang tepat waktu serta selalu menerapkan sikap disiplinnya terhadap peserta didik. Hal tersebut dapat menjadi contoh bagi peserta didik serta bagi guru-guru yang lain juga.”<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dari kedisiplinan seseorang akan mencapai keberhasilan dalam hidupnya.

Dalam proses pembelajaran kedisiplinan merupakan hal yang harus diperhatikan. Untuk membentuk sikap disiplin bagi peserta didik harus dimulai dari dalam diri sendiri. Tidak semua guru memiliki sikap disiplin karena sikap disiplin tidak semerta-merta terbentuk hanya melalui perkataan saja melainkan melalui pembiasaan. Dari pembiasaan tersebut jika bisa diarahkan pada hal-hal yang positif maka akan menjadi sifat yang akan tertanam dalam diri sendiri.

Seorang guru harus mampu membentuk sikap disiplin. Kedisiplinan seorang guru merupakan modal utama yang harus dilakukan untuk menjadi

---

<sup>12</sup>Moh. Ikhsan Effendi, S.Ag, Guru BK di SMA Negeri 1 Torjun, Wawancara Langsung, (20 Januari 2020/11:05 WIB).

<sup>13</sup> Ahmad Taufik, S.Pd. Wakil Kepala sekolah dan Guru Geografi, Wawancara Langsung, (01 Februari 2020/09:15).

teladan bagi peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran guru harus selalu mengedepankan sikap disiplin untuk dapat membentuk karakter pesera didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi. Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk sikap disiplin peserta didik maka dari itu dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menunjukkan sikap disiplinnya agar bisa dicontoh oleh peserta didik.

Dari hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kedisiplinan guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Torjun Sampang terlihat bahwa guru PAI selalu menjunjung tinggi peraturan sekolah dan selalu mamatuhi peraturan sekolah baik peraturan untuk guru maupun untuk peserta didiknya. Salah satu bentuk peraturan yang diterapkan adalah membaca doa bersama di pagi pada saat memulai pelajaran. Dalam hal ini, terlihat bahwa guru datang lebih awal untuk dapat mengkondusifkan peserta didik agar dapat melakukan doa bersama setiap paginya.<sup>14</sup>

Guru PAI juga merupakan guru yang sangat berperan terhadap kedisiplinan peserta didik. Maka dari itu kedisiplinan guru diutamakan sebagai bentuk keteladanan melalui perbuatan yang bisa ditunjukkan oleh seorang guru agar dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Untuk mendisiplinkan peserta didik, dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengedepankan sikap disiplinnya baik itu disiplin waktu maupun disiplin terhadap peraturan. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Torjun Sampang

---

<sup>14</sup>Observasi, Aktivitas Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Torjun Sampang (3 Februari 2020/07:00-10:00)

terkait kedisiplinan guru PAI dan budi pekerti pada saat pembelajaran, sebagai berikut:

Guru PAI disini pada dasarnya sudah memiliki kedisiplinan yang tinggi pada saat pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Bentuk kedisiplinan yang ditunjukkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran seperti datang tepat waktu dan juga disiplin dalam hal penugasan terhadap peserta didik. Selain itu guru PAI juga menunjukkan sikap disiplinnya terhadap peraturan sekolah dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan. Hal ini dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.<sup>15</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Siti Rofiah terkait kedisiplinan guru PAI dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Dalam mengajar guru PAI selalu mengedepankan sikap disiplin. Bentuk kedisiplinan yang ditunjukkan oleh guru seperti datang tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai batas ketentuan yang telah disepakati dan tidak segan-segan memberikan hukuman atau teguran bagi siswa yang melanggar peraturan, namun hukuman tersebut yang bersifat mendidik seperti disuruh untuk mengaji didepan kelas dan kadang disuruh untuk adzan.<sup>16</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswi yang bernama Aulia Faratus terkait kedisiplinan guru PAI dan budi pekerti SMA Negeri 1 Torjun dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:” guru PAI dalam mengajar memiliki sikap disiplin yang sangat tinggi baik dalam hal disiplin waktu maupun disiplin dalam hal penugasan dan tidak segan-segan untuk memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan. Namun tetap pada hukuman yang bersifat mendidik”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kedisiplinan guru PAI dan budi pekerti dalam pembelajaran terlihat bahwa guru PAI sangat mengutamakan kedisiplinan

---

<sup>15</sup>Abd Mannan M.Pd, WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Torjun, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020/09:10 WIB).

<sup>16</sup>Siti Rofiah, Siswi Kelas XII, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020), di Kantin, Jam 09:30 WIB.

<sup>17</sup>Aulia Faratus, Siswa Kelas X 2, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020), di Kantin, Jam 09:15 WIB.

saat pembelajaran seperti tidak datang terlambat, mengikuti aturan sekolah dan tetap berada dalam kelas sampai jam pelajaran berakhir. Serta memberikan hukuman bagi peserta didik yang datang terlambat dan melanggar pertauran sekolah seperti baju tidak dimasukkan, memakai sepatu selain warna hitam serta memiliki rambut panjang melebihi aturan sekolah bagi laki-laki.<sup>18</sup> Hal ini juga didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru sedang menghukum peserta didik yang datang terlambat dengan menyuruh adzan di depan kelas. Hukuman tersebut bertujuan untuk membuat jera peserta didik sekaligus merupakan hukuman yang bernilai positif bagi peserta didik.

### Gambar III

#### Hasil Dokumentasi: Tindakan guru saat menghukum peserta didik yang terlambat



Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dalam menghukum peserta didik guru PAI tidak hanya menyuruh adzan di depan kelas melainkan juga disuruh menghafal atau membaca ayat-ayat al-Qur'an didepan kelas. Hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan ada

---

<sup>18</sup>Observasi, Kedisiplinan Guru saat Pembelajaran, (28 Januari 2020/07:00 WIB)

siswi yang datang terlambat masuk kelas sehingga menyebabkannya dihukum dengan membaca surah-surah pendek didepan teman-temannya.<sup>19</sup>

#### Gambar IV

**Hasil Dokumentasi: Tindakan guru saat menghukum peserta didik yang terlambat**



Kedisiplinan guru memang sudah menjadi tolak ukur sebagai guru yang profesional. Guru yang professional akan lebih mengutamakan kedisiplinan baik kedisiplinan diri sendiri maupun peserta didik. saat guru tersebut sudah maksimal dalam hal kedisiplinan, hal itu akan berdampak pula pada peserta didik yang juga akan meningkatkan sikap disiplin yang dimiliki. Kedisiplinan guru memiliki pengaruh untuk dapat membentuk siswa yang disiplin pula. Seorang guru yang disiplin tentunya akan menerapkan pola sikap disiplin tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Dan hal itu dapat membentuk sikap disiplin peserta didik. Sperti halnya yang disampaikan oleh ibu Inayatul Izzah S.Pd. sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Doumentasi tindakan guru saat ada peserta didik yang terlambat memasuki kelas, (29 Januari 2020/10:02).

Kedisiplinan guru memang sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Sebagai teladan yang menjadi contoh untuk peserta didik, kedisiplinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh guru. Sebab, kedisiplinan peserta didik tergantung pada kedisiplinan guru. Jadi guru wajib memiliki sikap yang disiplin terutama terhadap disiplin waktu. Guru harus berusaha keras untuk membentuk pribadi peserta didik yang disiplin, baik itu disiplin terhadap waktu maupun terhadap peraturan. Hal itu harus dimulai dari guru itu sendiri. Karena tugas guru adalah memberi contoh yang baik untuk peserta didiknya.<sup>20</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rummah, S.Pd.I, Terkait kedisiplinan guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Torjun Sampang sebagai berikut “kedisiplinan guru memang merupakan hal yang akan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Sebab seperti yang kita ketahui bersama bahwa peserta didik akan meniru gurunya baik itu dalam hal yang baik maupun yang buruk”<sup>21</sup>

Untuk tercapainya disiplin bagi guru di SMA Negeri 1 Torjun perlu kerja sama antara guru dan peserta didik serta pihak lainnya yang turut mendukung dan membina tentang rencana dan program yang akan dijalankan oleh guru, karena tidak mungkin tercapai tujuan jika tidak ada kerja sama secara terpadu yang saling dukung mendukung demi untuk tercapainya disiplin guru di SMA Negeri 1 Torjun.

### **3. Cara Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Torjun Sampang**

Setiap guru memiliki kompetensi yang berbeda antara satu sama lainnya. Walaupun pada dasarnya guru wajib memenuhi semua kompetensi yang telah ditetapkan baik itu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial.

---

<sup>20</sup>Inayatul Izzah, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Langsung, (14 Januari 2020/10:15 WIB).

<sup>21</sup>Rummah, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020/09:15 WIB).

Setiap guru wajib mengembangkan kompetensi tersebut guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dan membuat peserta didik merasa nyaman terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. ini dapat dimaklumi sebab manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbingnya.

Karena pentingnya kepribadian guru dalam keberhasilan belajar peserta didik, tentunya guru perlu melakukan pengembangan terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki. pentingnya pengembangan kompetensi kepribadian guru semata-mata hanya untuk meningkatkan profesionalitas kinerja guru. Guru harus mampu mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas dirinya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Siti Fatimah, S.Hi, M.Pd terkait pentingnya pengembangan kompetensi guru sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kualitas kinerja guru maka penting bagi kita melakukan pengembangan kompetensi yang kita miliki terutama dalam hal kepribadian. Pentingnya pengembangan kompetensi kepribadian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kinerja kita.

Pengembangan diri sangat diperlukan bagi seseorang agar orang tersebut dapat berkembang atau dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>22</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Inayatul Izzah, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Torjun Sampang terkait penting pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, sebagai berikut:

sebagai seorang guru tentunya sangat penting untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki terutama dalam bidang kompetensi kepribadian. Yang mana kompetensi tersebut bisa dikatakan sebagai kompetensi yang menjadi dasar untuk kompetensi-kompetensi lainnya. Pentingnya mengembangkan kompetensi guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki guru itu sendiri. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka semakin tinggi pula tingkat keprofesional seorang guru dalam pekerjaannya. Menurut saya pribadi, sebagai seorang guru PAI sangat penting untuk mengembangkan kompetensi kepribadian yang saya miliki. Biar bagaimana pun sebagai guru kita tidak boleh mudah puas dengan kemampuan yang kita miliki. Kita harus tetap melakukan pengembangan kompetensi yang kita miliki untuk meningkatkan kualitas diri kita.<sup>23</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ahman Taufik, S.Pd. terkait pentingnya pengembangan kompetensi kepribadian guru sebagai berikut: “pengembangan kompetensi kepribadian guru sangat penting dilakukan guna meningkatkan profesionalitas kinerja guru, selain itu juga berguna untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang guru.”<sup>24</sup>

Jadi seorang guru sangat perlu mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki guna meningkatkan profesionalitas kinerja guru tersebut dan dapat mengembangkan diri atau potensi yang dimiliki.

---

<sup>22</sup>Siti Fatimah, S.Hi, M.Pd Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Langsung, (15 Januari 2020/09:30).

<sup>23</sup>Inayatul Izzah, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Langsung, (14 Januari 2020/10:15 WIB).

<sup>24</sup>Ahmad Taufik, S.Pd. Wakil Kepala sekolah dan Guru Geografi, Wawancara Langsung, (01 Februari 2020/09:15).

Guru PAI merupakan guru yang memiliki image yang baik di kalangan masyarakat. hal ini membuat guru PAI harus dapat menjaga kedudukannya dengan tetap memperbaiki diri dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki, terutama kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan individu itu sendiri. Banyak cara untuk dapat mengembangkan kompetensi kepribadian guru PAI. Terutama dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat sehingga mempermudah guru untuk dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Inayatul Izzah, S.Pd. terkait cara-cara yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki, sebagai berikut:

untuk meningkatkan kompetensi kepribadian yang saya miliki adalah sering-sering membaca buku, baik itu tentang kepribadian atau buku-buku yang berkaitan dengan keguruan. Selain itu, sering-sering bersosialisasi dengan masyarakat sehingga saya tau bagaimana cara menempatkan posisi kita baik saat mengajar atau sedang di luar pembelajaran. Sering berinteraksi dengan orang lain juga termasuk dalam salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi kepribadian yang kita miliki. Berinteraksi dengan orang lain secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian yang kita miliki. Dengan banyak berinteraksi dengan orang lain, tentunya akan membuat kita lebih banyak mengenal karakter orang. Seperti orang bilang “lain orang lain kepribadian” dari hal tersebut membuat kita akan mendapatkan banyak pelajaran. Karena saya yakin setiap orang yang kita temui akan membawa pelajaran tersendiri untuk kita.”<sup>25</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rummah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA Negeri 1 Torjun, sebagai berikut:

untuk mengembangkan kompetensi kepribadian yang saya miliki, tentunya dengan memperbanyak membaca buku agar dapat menambah wawasan. Selain itu, terkadang saya juga mengikuti diklat kepribadian atau mengikuti seminar-seminar kepribadian untuk dapat mengembangkan kompetensi kepribadian yang saya miliki. Cara-cara tersebut bisa dibilang efektif untuk dapat mengembangkan kompetensi kepribadian saya. Dengan mengikuti diklat kepribadian, tentunya akan bertemu dengan orang-orang baru yang

---

<sup>25</sup>Inayatul Izzah, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Langsung, (14 Januari 2020/10:15 WIB).

tentunya memiliki kepribadian yang berbeda dan hal ini membuat kita dapat lebih banyak mempelajari karakter seseorang.<sup>26</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abd Mannan, M.Pd terkait upaya guru PAI dalam mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki, sebagai berikut: “upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki yaitu salah satu caranya adalah dengan mengikuti diklat kepribadian.”<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Torjun Sampang terlihat bahwa guru PAI dan budi pekerti mengikuti diklat atau seminar pengembangan kompetensi, yang diikuti dari berbagai kalangan baik diikuti dari lembaga itu sendiri maupun dari lembaga lain yang bergabung untuk mengikuti kegiatan diklat peningkatan kompetensi guru.<sup>28</sup> Hal itu juga didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Torjun ikut serta dalam melakukan kegiatan diklat atau seminar pengembangan kompetensi guru yang juga diikuti dari berbagai sekolah lain yang dijadikan satu tempat dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi guru dan menambah wawasan guru baik dalam mengajar maupun saat terjun dalam lingkungan masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Rummah, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020/09:15 WIB).

<sup>27</sup>Abd Mannan M.Pd, WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Torjun, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020/09:10 WIB).

<sup>28</sup>Observasi, Kegiatan guru saat mengikuti diklat atau seminar pengembangan kompetensi, (12 Februari 2020/09:00 WIB)

<sup>29</sup>Dokumentasi Kegiatan Diklat Pengembangan Kompetensi Guru (29 Januari 2020/10:02).

## Gambar V

### Hasil Dokumentasi: Kegiatan Diklat Pengembangan Kompetensi Guru



Diklat merupakan salah satu cara atau jalur yang harus ditempuh oleh guru PAI dan budi pekerti untuk dapat mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki. Selain itu, dalam mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki, guru juga dapat mengembangkannya dengan cara memperbanyak koneksi, serta tidak menutup diri dari sebuah kritikan meskipun hal itu berupa kritikan yang negatif maupun positif, dan mudah berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Taufik selaku WAKASEK di SMA Negeri 1 Torjun Sampang, sebagai berikut:

Dalam pengembangan kompetensi yang kita miliki salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan diklat. Namun hal itu tidaklah cukup karena kegiatan diklat atau seminar itu tidak cukup sering diadakan hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Maka dari itu, selain mengikuti diklat kita juga harus sering berinteraksi dengan orang lain baik dengan orang yang baru dikenal maupun yang sudah lama. Karena dengan seringnya berinteraksi akan menambah wawasan kita sebab pada dasarnya setiap orang memiliki pengalaman hidup yang berbeda. Maka dari itu dengan kita banyak berinteraksi akan menambah wawasan dan pengetahuan kita dan dari pengalaman tersebut dapat mengembangkan kompetensi yang kita miliki.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Ahmad Taufik, S.Pd. Wakil Kepala sekolah dan Guru Geografi, Wawancara Langsung, (01 Februari 2020/09:15).

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Inayatul Izzah, S.Pd sebagai berikut: “mengembangkan kompetensi yang kita miliki salah satunya adalah dengan sering berinteraksi dengan lingkungan sosial. Hal itu dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan menghilangkan sikap anti sosial pada diri sendiri dan juga sebagai wadah untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.”<sup>31</sup>

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Torjun yang terlihat bahwa guru PAI sering berinteraksi dengan sesama guru yang lain, saling bertukar pendapat dengan sesama gurunya.<sup>32</sup> Observasi diperkuat dengan adanya dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti sedang berkumpul dengan sesama guru lainnya untuk menonton video dan saling tukar pendapat terkait isi dari video yang telah ditonton.

### Gambar VI

**Hasil Dokumentasi: interaksi guru PAI dan Budi Pekerti dengan guru yang lain**



<sup>31</sup> Inayatul Izzah, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Langsung, (14 Januari 2020/10:15 WIB).

<sup>32</sup> Observasi, Aktivitas Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Torjun Sampang (3 Februari 2020/08:30).

Dengan adanya pengembangan kompetensi kepribadian guru itu akan berdampak terhadap profesionalitas kinerja guru itu sendiri. Semakin giat seorang guru mengembangkan kompetensi yang dimiliki maka akan semakin baik pula kompetensi tersebut. Seperti halnya pepatah mengatakan bahwa “semakin pisau diasah maka akan semakin tajam” begitu juga dengan kemampuan atau kompetensi semakin sering diasah maka akan semakin baik pula kompetensi tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Moh. Ikhsan Effendi, S.Ag. sebagai berikut:

Kemampuan atau keterampilan seseorang perlu untuk diasah atau dikembangkan guna memperkuat keterampilan tersebut. Meskipun seseorang memiliki kompetensi yang memadai namun tidak pernah dikembangkan, hal itu percuma sebab kompetensi tersebut tidak akan ada gunanya. Pengembangan kompetensi kepribadian perlu dilakukan untuk memperkuat karakter seseorang.<sup>33</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ach Taufik selaku WAKASEK SMA Negeri 1 Torjun Sampang terkait pengembangan kompetensi kepribadian guru sebagai berikut: “kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru perlu untuk diasah atau dikembangkan guna memperkuat karakter seseorang.”<sup>34</sup>

Dalam upaya pengembangan kompetensi kepribadian yang dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti SMA Negeri 1 Torjun Sampang tidak sedikit guru akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rummah, S.Pd.I sebagai berikut:

Dalam mengembangkan kompetensi kepribadian yang kita miliki tentunya pasti akan ada kendalanya. Salah satunya adalah karena rasa malas. Tidak semua guru memiliki pemikiran untuk dapat mengembangkan kompetensi

---

<sup>33</sup>Moh. Ikhsan Effendi, S.Ag, Guru BK di SMA Negeri 1 Torjun, Wawancara Langsung, (20 Januari 2020/11:05 WIB).

<sup>34</sup>Ahmad Taufik, S.Pd. Wakil Kepala sekolah dan Guru Geografi, Wawancara Langsung, (01 Februari 2020/09:15).

yang dimiliki termasuk kompetensi kepribadiannya. Ada beberapa guru yang beranggapan bahwa yang terpenting adalah menguasai materi dan dapat mengajar dengan baik. Mereka tidak memperhatikan sikap atau kepribadian yang mereka miliki. Memang kualifikasi guru salah satunya adalah memiliki pengetahuan tinggi dan wawasan yang luas. Namun jika hanya bermodalkan itu saja tidak akan cukup tanpa kepribadian yang baik. Jadi pola pikir seorang guru dapat menghambat perkembangan kompetensi kepribadian yang dimiliki meskipun itu sangat penting untuk menunjang kinerja seorang guru.<sup>35</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Siti Fatimah, S.Hi, M.Pd. sebagai berikut:

menurut saya, tidak ada faktor yang dapat menghambat guru untuk dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Karena bagi saya segala sesuatu tergantung dari niat dan kerja keras. Saat seseorang sudah memiliki kemauan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki maka tidak akan ada yang dapat menghambatnya. Karena seperti yang saya katakan tadi banyak cara untuk dapat mengembangkan kompetensi kepribadian yang kita miliki. Jika tidak bisa dengan cara ini bukannya berarti harus menyerah melainkan dapat mengguakan cara-cara lainnya. Yang tentunya dari sekian cara pasti ada 1 atau bahkan lebih yang dirasa efektif dalam mengembangkan kompetensi kepribadiannya.<sup>36</sup>

Dalam upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti untuk mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki tentunya akan menunjukkan peningkatan terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing guru yang tentunya memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan kompetensi kepribadiannya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Torjun untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian yang dimiliki nyatanya membuahkan hasil. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Mannan, beliau berkata

---

<sup>35</sup>Rummah, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020/09:15 WIB).

<sup>36</sup>Siti Fatimah, S.Hi, M.Pd Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Langsung, (15 Januari 2020/09:30).

bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Torjun sudah banyak mengalami perkembangan baik dari segi kemampuan maupun kepribadiannya hal itu berdampak pada sikap dan akhlak yang dimiliki oleh peserta didik yang mana mengalami kenaikan juga.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori di bagian bab II, maka pada bab ini peneliti akan mempertegas dengan hasil temuan yang telah diperoleh di lapangan yaitu SMA Negeri 1 Torjun Sampang selama penelitian berlangsung. Karena telah menjadi keharusan bagi seorang peneliti untuk menjelaskan dan menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui berbagai metode, baik yang diperoleh melalui wawancara (*Interview*), pengamatan (*Observasi*), dan dokumentasi serta informasi lainnya yang dapat berfungsi memperjelas hasil penelitian ini.

### **1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Ketauladan di SMA Negeri 1 Torjun Sampang**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dari wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi, maka peneliti dapat menemukan hasil temuan penelitian bahwasannya guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Torjun Sampang Mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik seperti mengucapkan salam saat masuk kelas, berpenampilan menarik dan sopan, bertutur kata yang sopan, peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar masyarakat dan selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa sebagai bentuk pembiasaan untuk peserta didik agar dapat memulai sesuatu dengan membaca doa terlebih dahulu.

## **2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Torjun Sampang**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dari wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi, maka peneliti dapat Pekerti di SMA Negeri 1 Torjun terbilang baik seperti selalu datang dan pulang tepat waktu, bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya seperti melakukan persiapan sebelum mengajar. Bentuk persiapan itu sendiri adalah dengan adanya rpp sebagai penunjang atau acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti yang terdapat pada lampiran 4 yang merupakan bentuk persiapan guru dalam mengajar yang berupa rpp. Selain itu guru PAI dan Budi Pekerti juga mengedepankan kedisiplinan dalam proses pembelajaran guru PAI dan budi pekerti selalu datang tepat waktu dalam mengajar dan akan memberikan sanksi pada peserta didik yang datang terlambat. Sanksi yang diberikan pada peserta didik seperti disuruh Adzan dan mengaji didepan kelas.

## **3. Cara Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Torjun Sampang.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dari wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi, maka peneliti dapat menemukan hasil temuan penelitian bahwasannya mengenai upaya guru PAI dan budi pekerti SMA Negeri 1 Torjun dalam upaya mengembangkan kompetensi kepribadiannya yaitu dengan cara: memperbanyak baca buku, mengikuti diklat atau seminar kepribadian, sering berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

### C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian dapat dilakukan pembahasan mengenai tiga hal sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan ini dibagi menjadi tiga pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti juga mengaitkan berdasarkan teori yang ada. Hal ini dimaksud untuk menjelaskan hasil temuan penelitian di lapangan, sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman yang menyeluruh. Tiga pokok pembahasan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan hasil penelitian untuk ulasan selengkapnya dalam pembahasan berikut:

#### **1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Ketauladanan di SMA Negeri 1 Torjun Sampang**

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.<sup>37</sup> Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai panutan untuk dicontoh baik dari segi penampilan maupun sikap. Ia menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik ke jalan yang benar.

---

<sup>37</sup>Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 34.

Kepribadian seorang guru dapat menentukan baik buruknya kepribadian peserta didik. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat memberikan teladan atau contoh yang baik untuk peserta didiknya. Konsisten terhadap sikapnya maksudnya disini, terkadang ada guru yang hanya menampilkan diri sebagai sosok yang sangat baik saat akan mendapatkan penilaian dan hal itu tidak akan bertahan lama. Karena sesuatu yang baik jika hanya dibuat-buat maka akan bersifat sementara sedangkan jika sikap baik berangkat dari hati yang ikhlas maka itu akan muncul dengan sendirinya.

Guru sebagai teladan bagi para peserta harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupannya. Dalam pradigma sebagai pakai pendidikan, kepribadian seorang guru tersebut meliputi a) kemampuan mengembangkan kepribadian, 2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara arif bijaksana, dan 3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.<sup>38</sup> Menjadi seorang guru yang mampu memberi suri teladan meniscayakan jabatan guru sebagai pilihan utama yang keluar dari lubuk hati yang paling dalam. Hal tersebut tentu saja sangat berbeda bila seseorang menjadi guru hanya disebabkan tidak mau disebut pengangguran, tidak diterima bekerja ditempat lain, atau karena karena situasi terpaksa. Guru seperti ini tentu dedikasinya rendah.

Dalam proses pembelajaran keteladanan seorang guru sangat penting untuk dapat dijadikan contoh pada peserta didik. Salah satu contoh teladan yang paling kecil adalah saat guru mengucapkan salam saat bertemu dengan dengan

---

<sup>38</sup>Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang di Cintai dan di Teladani oleh Siswa* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017), hal. 51.

orang lain tanpa mebeda-bedakan status mulai dari yang lebih tua, maupun yang lebih muda tetap memberikan salam saat bertemu. Bersikap ramah pada setiap orang tanpa menghilangkan sifat ketegasannya. Selalu tersenyum karena dalam ajaran islam senyum merupakan sedekah yang paling ringan yang bisa dilakukan oleh setiap orang.

Perlu diingat bahwa guru harus dapat memberi keteladanan yang terbaik bagi siswa. Seperti halnya peribahasa klasik mengatakan , “guru kencing berdiri, murid kencing berlari” peribahasa ini mengandung makna jika guru memberi contoh perilaku yang kurang baik maka murid akan bekepribadian perilaku yang lebih kurang baik lagi. Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar bagi guru menjalankan tugas keguruannya secara professional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan peserta didik. Kompetensi kepribadian menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamika, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai hidup yang dihayati serta mengarahkan seluruh tindak keguruannya bersumber pada pengalaman iman yang hidup.

Seorang guru tidak hanya dinilai dari aspek keilmuan saja, tapi juga dari aspek kepribadian yang ditampilkannya. Mampukan menarik peserta didik dan memunculkan aura optimis dalam menghadapi berbagai tanggapan hidup, atau kepribadian yang acuh tak acuh, pesimis, dan tidak mampu memancarkan aura optimis yang kesemuanya tercantum dalam konsep kepribadian. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan sifat lain yang khas dimiliki oleh

seseorang yang berkembang apabila orang tersebut bersosialisasi dengan orang lain.<sup>39</sup>

Keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru akan memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Sebagai teladan yang akan dicontoh oleh peserta didik baik dari segi penampilan maupun dari segi tingkah laku harus benar-benar mampu menempatkan dan menampilkan diri sebagai pribadi yang baik, berwibawa, sopan, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Dalam agama Islam, pendidikan keteladanan bahkan sangat diistimewakan. Dengan ikonnya adalah Nabi Saw sebagai teladan yang paling utama. Nabi Saw merupakan suri teladan yang baik bagi umatnya. Beliau adalah salah satu tokoh yang paling berhasil dalam mendidik muridnya. Beliau sangat jarang mendidik dengan bicara, bahkan tidak pernah mendidik dengan tulisan, tetapi beliau selalu mendidik dengan teladan atau perbuatan.<sup>40</sup>

Dalam hal ini, metode peneladanan melalui perbuatan diyakini menjadi metode yang paling efektif yang harus dilakukan oleh guru, terutama dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki karakter yang kuat, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keteladanan harus menjadi karakter dan pribadi guru. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmunya kepada peserta didik, tapi hidup dan kehidupannya akan menjadi acuan dan panutan. Bukankah baik dan buruknya akhlak peserta didik banyak ditentukan oleh baik dan buruknya kepribadian seorang guru.

---

<sup>39</sup>Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat dimasa Depan* (Yogyakarta: Grafindolitera, 2009), hal. 15.

<sup>40</sup>Chaerul, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian*, hal. 55.

Maka dalam hal ini, sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki kepribadian yang baik dan selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang baik agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Baik teladan dari segi penampilan maupun perbuatan, baik itu pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat diluar jam pelajaran. Sebagai contoh yang ringan dari keteladanan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti mengucapkan salam saat memasuki ruangan, membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri pertemuan, berpenampilan menari dan juga sopan, dan menggunakan tutur kata yang sopan dalam menyampaikan materi dan lain sebagainya.

Sedangkan contoh kecil dari keteladanan guru saat diluar pembelajaran seperti guru tidak sungkan-sungkan untuk bertegur sapa dengan peserta didik, selain itu guru juga tidak sungkan-sungkan membantu peserta didik saat ada kegiatan kerja bakti dan lain sebagainya.

## **2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Torjun Sampang**

Salah satu penyebab utama rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ialah rendahnya kinerja guru. Rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor internal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Disiplin kinerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah.

Apabila dilihat dari sifatnya, menurut Oteng Sutrisno dalam bukunya Barnawi dan Mohammad Arifin, disiplin dapat dibagi menjadi 2, yaitu disiplin positif dan disiplin negative:

a. Disiplin positif

“Disiplin positif merupakan suatu sikap dan ilim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini, dan mendukungnya. Selain itu, mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendaknya bukan karena takut akan akibat dari ketidak patuhannya. Dalam suatu organisasi yang telah menerapkan disiplin positif, si pelanggar ditetapkan memperoleh suatu hukuman. Namun, hukuman yang diberikan bukan untuk melukai atau memecat, melainkan untuk memperbaiki dan membetulkan. Disiplin positif memberikan suatu pandangan bahwa kebebasan mengandung konsekuensi, yakni kebebasan harus sejalan dengan tanggung jawab.”

b. Disiplin negatif

“Sedangkan untuk disiplin negatif maksudnya adalah suatu disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk menggerakkan dan menakutkan guru sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Disiplin negative cenderung bertumpu kepada konsepsi lama, yaitu sumber disiplin adalah otoritas pimpinan. Hukuman merupakan ancaman bagi guru atau pegawai.”<sup>41</sup>

Kedisiplinan menjadi tolak ukur kualitas kinerja seseorang. Bagi seorang guru disiplin merupakan hal keawajiban. Sebagai seorang yang menjadi panutan bagi peserta didiknya, guru dituntut untuk selalu menjaga sikap dan mengedepankan kedisiplinannya. Pada dasarnya sikap disiplin terbentuk dari kebiasaan. Saat seseorang sudah terbiasa dengan suatu hal maka hal itu akan menjadikannya disiplin dengan sendirinya.

Dalam menanamkan sikap disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri, untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk

---

<sup>41</sup>Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 113.

dirinya; 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya; dan 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.<sup>42</sup>

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, memengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut untuk membelajarkan siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin terhadap tugas dan kewajibannya.

Kedisiplinan seorang guru juga akan tercermin dari sikapnya dalam menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam melaksanakan tugas serta amanat yang diembannya. Guru yang disiplin tidak hanya taat ketikan ada kepala sekolah. ketaatannya kepada aturan, tugas, dan tanggung jawabnya adalah karena panggilan hati nuraninya sebagai sebuah kebutuhan.<sup>43</sup>

Sikap hidup disiplin merupakan hal yang sangat utama ditanamkan sejak dini. Perilaku disiplin akan sangat efektif ditanamkan kepada peserta didik jika terlebih dahulu dilakukan oleh guru itu sendiri. Perilaku disiplin ini penting dimiliki oleh guru karena ia akan menanamkan hal tersebut kepada peserta didik. Salah satu contoh kedisiplinan seorang guru ialah disiplin waktu. Dalam hal ini,

---

<sup>42</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 129.

<sup>43</sup>Chaerul, *Pengembangan Kompetensi*, hal. 43.

guru memiliki kedisiplinan waktu yang baik mulai dari tidak pernah terlambat saat mengajar maupun dalam acara lainnya.

Selain disiplin waktu, guru juga harus memiliki sikap disiplin terhadap aturan. Disiplin terhadap atauran yaitu selalu mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah. hal ini akan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Selain disiplin terhadap aturan, guru juga harus disiplin terhadap tugas-tugas untuk dapat membentuk pribadi yang disiplin bagi peserta didiknya.

Mendisiplinkan peserta didik tidak biasa dilakukan dengan cara kekerasan atau dengan hukuman fisik. Kalaupun bisa hasilnya tidak akan bertahan lama. Dalam mendisiplinkan peserta didik, akan lebih efektif jika dilakukan dengan persuasi yang bersifat edukatif, reflektif, dan tidak bersifat fisik. Kedisiplinan reflektif akan merangsang pemikiran peserta didik dan menjadikan peserta didik lebih peka terhadap kesalahan yang mereka lakukan..

### **3. Cara Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Torjun Sampang**

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.<sup>44</sup> Hal ini mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat tergantung pada penguasaan kompetensi guru. Oleh karena itu harus ada upaya yang konferhensif guna meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini pada kompetensi kepribadian. Adapun kompetensi yang dikembangkan secara utuh dari kompetensi kepribadian diantaranya:

---

<sup>44</sup>Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia, *Guru dan Dosen, Sistem Pendidikan Nasional, Standar Nasional Pendidikan*, (Surabaya: Wacanna Intelektual, 2009), hal. 55.

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Menjunjung tinggi kode etik guru.<sup>45</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut digugu dan ditiru.

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didiknya, ataupun akan menjadi penghancur bagi masa depan peserta didiknya.<sup>46</sup> Sosok guru merupakan hal paling utama bagi keberhasilan suatu sistem pendidikan. Ditengah kemajuan zaman dan tantangan yang semakin pesat, idealnya guru harus terus belajar, kreatif mengembangkan diri dan terus menyesuaikan pengetahuan dan cara mengajarnya dengan penemuan-penemuan kontemporer. Namun realitas yang ada pada umumnya guru sulit untuk selalu semangat untuk mengembangkan kepribadiannya. Bahkan

---

<sup>45</sup>Ahwy Oktradiksa, "Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru." *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Oktober, 2012), hal. 240.

<sup>46</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 225.

sekedar untuk berbagai macam kursus, seminar, pelatihan dan kegiatan semacamnya.

Dalam hal ini, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mengemangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki, seperti: a) mengikuti kegiatan seminar atau diklat kepribadian; b) memperbanyak membaca buku; c) lebih sering berinteraksi dengan masyarakat luar; d) terbuka pada suatu kritikan, baik itu bersifat positif maupun bersifat negatif. Dari berbagai cara tersebut sedikit demi sedikit akan mampu membawa perubahan terhadap kepribadian guru baik itu disadari atau tidak disadari.<sup>47</sup>

Dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru tentunya terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Hal yang dapat menghambat pengembangan kompetensi kepribadian guru bisa disebabkan karena rasa acuh guru terhadap kemampuan yang dimiliki, maksudnya dalam hal ini guru merasa puas terhadap kemampuan yang dimiliki tanpa ingin mencoba hal baru dan memiliki sikap yang tertutup terhadap kritikan, tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan atau orang-orang terdekatnya. Sehingga guru enggan untuk lebih menggali kemampuan-kemampuan yang dimiliki.

Selain itu, ada juga faktor yang mendukung terhadap pengembangan kompetensi kepribadian guru, seperti adanya dukungan dari lingkungan sekitar, guru tersebut tidak memiliki sikap yang tertutup terhadap orang lain, dan adanya fasilitas-fasilitas yang menunjang sehingga guru dengan mudah mengembangkan

---

<sup>47</sup>Nurlianti, "Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru", *Bahana Manajemen Pendidikan*, 1 (Juni, 2014), hal. 523.

kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Agar guru tersebut dapat menjadi sosok teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Guru yang ideal merupakan sosok guru yang mampu untuk menjadi panutan dan selalu memberikan keteladan. Ilmunya seperti mata air yang tak pernah habis. Semakin diambil semakin jernih airnya. Mengalir bening dan menghilangkan rasa dahaga bagi siapa saja yang menguasai ilmunya. Guru ideal adalah guru yang menguasai ilmunya dengan baik. Mampu menjelaskan dengan baik apa yang diajarkannya. Disukai peserta didiknya karena cara mengajarnya yang enak didengar dan mudah dipahami.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Ahwy, "Kepribadian guru", hal. 247